

Surat Kabar : Suara Pembaruan  
Subyek : Bencana Alam

Edisi : 30 Maret 2009  
Halaman : 19

### *Situ Gintung*

### **Walhi Ajukan "Class Action"**

**[JAKARTA]** Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) akan memfasilitasi gugatan perwakilan kelompok (*class action*), menyusul jebolnya tanggul Situ Gintung, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Jumat (27/3) dini hari lalu. Untuk itu, tim hukum Walhi tengah mempertimbangkan gugatan perwakilan warga tersebut.

"Selain itu, kami juga berencana mengajukan gugatan hukum (*legal standing*) sebagai organisasi. *Class action* akan ditujukan kepada Pemprov Banten dan departemen teknis terkait," kata Kepala Departemen Penguatan Regional dan Juru Kampanye Air dan Pangan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Eksekutif Nasional Erwin Usman, kepada *SP*, di Jakarta, Minggu (29/3).

Dikatakan, hasil investigasi sementara Walhi menunjukkan bahwa ada dugaan kuat kelalaian pemerintah provinsi dalam melakukan perawatan melekat ke Situ Gintung. Jebolnya tanggul Situ Gintung, menurutnya, murni kealpaan pemerintah dalam menerapkan Undang-Undang (UU) 23/1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU 7/2004 tentang Sumber Daya Air, dan PP 42/2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air, serta UU 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana.

#### **Rp 1,8 Miliar**

Pada medio November 2008, tanggul Situ Gintung pernah jebol. Namun, pada saat itu justru masyarakat yang melakukan perbaikan. Padahal, sejak dua tahun lalu sudah ada rapat koordinasi membahas masalah Situ Gintung, antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan departemen teknis terkait. "Kenyataannya, rekomendasi tidak dilakukan. Seharusnya, pemerintah daerah yang bertanggung jawab. Belum lagi, APBN 2008 ada pengucuran dana untuk merawat situ sebesar Rp 1,8 miliar. Berdasarkan laporan masyarakat, untuk merevitalisasi Situ Gintung pada tahun lalu, pemerintah daerah hanya melakukan pengerukan saja," katanya.

Di tempat terpisah, Kepala Pusat Penelitian Limnologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Gadis Heryani menduga ada kelalaian dalam perawatan Situ Gintung.

Dikatakan, danau buatan tentunya harus memenuhi berbagai parameter. Namun, lazimnya, ada tiga faktor yang bisa diteliti lebih lanjut terkait apakah ada dugaan kelalaian atau tidak. Yakni, tujuan pembuatan danau, kondisi perkembangan secara komprehensif, dan evaluasi.

"Perkembangan kondisi Situ Gintung semua sudah tahu. Ini terkait fungsi Situ Gintung, yang paling bisa dipertanyakan adalah setelah berubah fungsi apakah ada evaluasi rutin mengenai kondisinya. Sebab, usia pembangunan Situ Gintung tergolong tua. Sepertinya, faktor evaluasi yang tidak dilakukan secara komprehensif," katanya. [W-12]